

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Bimbingan dan Konseling**

#### **1. Pengertian Bimbingan dan Konseling**

Pelayanan bimbingan dan konseling dilaksanakan dari manusia, untuk manusia dan oleh manusia. Dari manusia artinya pelayanan ini diselenggarakan berdasarkan hakikat keberadaan manusia dengan segenap dimensi kemanusiaannya. Bimbingan secara umum dapat diartikan berada dalam bentuk pendidikan, bimbingan mengandung layanan kepada siapa saja yang membutuhkan bantuan, bimbingan tegasnya merupakan bantuan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain sehubungan dengan membuat dan memutuskan pilihan.

Sehubungan dengan kegiatan menyesuaikan diri dapat pula sehubungan dengan jalan memecahkan masalah atau kesulitan. Tujuannya supaya orang yang dibantu atau dibimbing dapat meningkatkan derajat kemandiriannya dan kecakapan ataupun potensinya. Pada ungkapan tujuan tadi terkandung makna bahwa hal itu tidak dapat dicapai jika hanya sepintas saja bantuannya melainkan harus jangka panjang serta dengan perencanaan program yang sistematis dengan kata lain bahwa bimbingan harus melalui suatu proses.

Telah banyak pengertian yang telah dirumuskan para ahli tentang bimbingan dan konseling, diantaranya:

Crow & Crow (dalam Prayitno & Erman Amti, 1999) menyatakan bahwa:

“Bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang, laki-laki atau perempuan yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu-individu setiap usia untuk membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan pandangan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri, dan menanggungnya sendiri”.

Sedangkan pengertian konseling menurut Jones (dalam Prayitno & Erman Amti 1999) adalah :

“Kegiatan dimana semua fakta dikumpulkan dan semua pengalaman siswa difokuskan pada masalah tertentu untuk diatasi sendiri oleh yang bersangkutan, dimana ia diberi bantuan pribadi dan langsung dalam pemecahan masalah itu. Konselor tidak memecahkan masalah untuk klien. Konseling harus ditujukan pada perkembangan yang progresif dari individu untuk memecahkan masalah-masalahnya sendiri tanpa bantuan.”

Dengan melihat pengertian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan dan konseling adalah proses pemberian bantuan yang diberikan oleh konselor atau pembimbing kepada seorang klien atau siswa secara terus menerus dan menyeluruh , agar mereka dapat menentukan pilihan-pilihan untuk menyesuaikan diri, dan memahami dirinya dalam mencapai kemampuan yang optimal untuk memikul tanggung jawab.

## **2. Tujuan Bimbingan dan Konseling**

Sejalan dengan perkembangan konsepsi bimbingan dan konseling maka tujuan bimbingan dan konseling mengalami perubahan, berikut ini adalah tujuan bimbingan dan konseling :

- 1) untuk membantu individu dalam membuat pilihan-pilihan, penyesuaian-penyesuaian dan interpretasi-interpretasi dalam hubungannya dengan situasi-situasi tertentu ( menurut Hamrin dan Chifford )
- 2) untuk memperkuat fungsi-fungsi pendidikan ( menurut Bradshaw )
- 3) untuk membantu orang-orang menjadi insane yang berguna, bukan sekedar mengikuti kegiatan-kegiatan yang berguna saja ( menurut Tiedemen )  
( Prayitno, dkk; 1999; 112 ).

### **3. Fungsi Bimbingan dan Konseling**

Semua pihak perlu menyadari akan pentingnya bimbingan dan konseling pada setiap lembaga pendidikan. Dengan adanya bimbingan dan konseling di sekolah, banyak manfaat dan fungsi yang dapat dirasakan oleh semua pihak. Tidak hanya guru, namun juga oleh karyawan dan semua pegawai yang ada di sekolah, yang terpenting juga bagi siswa sebagai sasaran utama layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Selanjutnya dikemukakan secara rinci oleh Prayitno (1999: 197-215) bahwa layanan bimbingan dan konseling mempunyai fungsi sebagai berikut:

#### **1) Fungsi Pemahaman**

Pemahaman yang sangat perlu dihasilkan oleh pelayanan bimbingan dan konseling adalah pemahaman tentang diri klien beserta permasalahannya oleh klien sendiri dan banyak pihak-pihak yang akan membantu klien, serta pemahaman tentang lingkungan klien (lingkungan sekolah kerja dan lain sebagainya).

#### **2) Fungsi Pencegahan**

Usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah dalam fungsi ini layanan yang diberikan berupa bantuan bagi para siswa agar terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya. Hal tersebut dapat ditempuh melalui program bimbingan yang sistematis,

sehingga hal-hal yang menghambat seperti kesulitan belajar, masalah sosial, kurang informasi, dan sebagainya dapat terhindar.

### 3) Fungsi Pengentasan

Yaitu memberikan bantuan kepada klien sebelum dia menghadapi permasalahan yang mungkin timbul.

### 4) Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan

Fungsi pemeliharaan berarti memelihara segala yang baik yang ada pada diri individu, baik hal itu merupakan pembawaan maupun hasil-hasil perkembangan yang telah dicapai selama ini. Inteligensi yang tinggi, bakat yang istimewa, minat yang menonjol untuk hal yang positif dan produktif, sikap dan kebiasaan yang telah terbina dalam bertindak dan bertingkah laku sehari-hari. Cita-cita yang tinggi dan cukup realistis serta berbagai aspek positif yang lainnya yang dimiliki oleh individu perlu dipertahankan.

Dari fungsi bimbingan dan konseling diatas, yang banyak dilakukan saat ini di sekolah-sekolah pada umumnya adalah fungsi pengentasan (*corrective*). Siswa mendapatkan layanan apabila ia sedang menghadapi masalah atau melakukan pelanggaran. Padahal yang sesungguhnya fungsi bimbingan dan konseling yang utama adalah pengembangan, yakni siswa diarahkan untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki. Siswa yang bermasalah memang menjadi prioritas utama untuk mendapatkan layanan, namun penekanan akhirnya adalah bagaimana mengembangkan segala potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh siswa agar menjadi lebih optimal dan terarah dengan baik.

#### **4. Prinsip-Prinsip Bimbingan dan Konseling**

Prinsip-prinsip bimbingan adalah hal-hal yang dapat dijadikan pedoman dalam pelaksanaan layanan bimbingan.

##### **1. Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan sasaran layanan**

- a. Bimbingan dan konseling melayani semua individu tanpa memandang umur, jenis kelamin, suku, agama, dan status sosila ekonomi.
- b. Bimbingan dan konseling berurusan dengan pribadi dan tingkah laku yang unik dan dinamis.
- c. Bimbingan dan konseling memperhatikan sepenuhnya tahap dan berbagai aspek perkembangan individu.
- d. Bimbingan dan konseling memberikan perhatian utama kepada perbedaan individual yang menjadi orientasi pokok pelayanannya.

##### **2. Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan permasalahan individu**

- a. Bimbingan dan konseling berurusan dengan hal-hal yang menyangkut pengaruh kondisi mental (fisik) individu terhadap penyesuaian dirinya di rumah, di sekolah serta dalam kaitannya dengan kontak social dan pekerjaan, dan sebaliknya pengaruh lingkungan terhadap kondisi mental dan fisik individu.
- b. Kesenjangan sosial, ekonomi, dan kebudayaan, merupakan faktor timbulnya masalah pada individu dan kesemuanya menjadi perhatian utama pelayanan bimbingan.

##### **3. Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan program layanan**

- a. Bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari pendidikan dan pengembangan individu, karena itu program bimbingan harus

disesuaikan dan dipadukan dengan program pendidikan serta pengembangan peserta didik.

- b. Program bimbingan dan konseling harus fleksibel, disesuaikan dengan kebutuhan individu, masyarakat dan kondisi lembaga.
- c. Program bimbingan dan konseling disusun secara berkelanjutan dari jenjang pendidikan yang terendah sampai yang tertinggi.
- d. Terhadap isi dan pelaksanaan program bimbingan dan konseling perlu adanya penilaian yang teratur dan terarah.

#### **4. Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan pelaksanaan layanan**

- a. Bimbingan dan konseling harus diarahkan untuk pengembangan individu yang akhirnya mampu membimbing diri sendiri dalam menghadapi permasalahan.
- b. Dalam proses bimbingan dan konseling keputusan yang diambil dan hendak dilakukan oleh individu hendaknya atas kemauan individu itu sendiri, bukan karena kemauan atas desakan dari pembimbing atau pihak lain.
- c. Permasalahan individu harus ditangani oleh tenaga ahli dalam bidang yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi.
- d. Kerjasama antara pembimbing, guru dan orang tua sangat menentukan hasil pelayanan bimbingan.
- e. Pengembangan program pelayanan bimbingan dan konseling ditempuh melalui pemanfaatan yang maksimal dari hasil pengukuran dan penilaian terhadap individu yang terlihat dalam proses pelayanan dan program bimbingan dan konseling itu sendiri.

## **5. Jenis-Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling**

Untuk mengembangkan potensi siswa dan membantu pemecahan masalah yang dihadapinya, perlu ada kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang terorganisir, terprogram, dan terarah.

Adapun jenis layanan bimbingan dan konseling di sekolah yang dikemukakan oleh Sofyan S. Willis (2004:32-35) adalah sebagai berikut:

### **1. Layanan Orientasi**

Yaitu memberikan pengenalan kepada siswa tentang kegiatan dan situasi pendidikan yang akan ditempuhnya agar siswa memperoleh penyesuaian diri dalam situasi pendidikan yang dihadapinya.

### **2. Layanan Informasi**

Layanan bimbingan yang memungkinkan siswa dan pihak-pihak lain menerima dan memahami informasi (seperti informasi pendidikan, jabatan, dan informasi sosial) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan.

### **3. Layanan Penempatan dan Penyaluran**

Layanan bimbingan yang memungkinkan siswa memperoleh penempatan dan penyaluran secara tepat (penempatan/penyaluran di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan/program khusus, kegiatan ko/ekstrakurikuler) sesuai dengan potensi, bakat, dan minat, serta kondisi pribadinya.

### **4. Layanan Bimbingan Belajar**

Yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya.

#### 5. Layanan Konseling Individual

Yaitu layanan yang diberikan oleh konselor sekolah kepada seorang siswa dengan tujuan berkembangnya potensi siswa, mampu mengatasi masalah sendiri, dan dapat menyesuaikan diri secara positif.

#### 6. Layanan Bimbingan Kelompok

Yaitu layanan yang memungkinkan sejumlah siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu (terutama dari konselor/guru pembimbing) yang berguna untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan

#### 7. Layanan Konseling Kelompok

Yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan masalah yang dialami melalui dinamika kelompok.

Rahman (2003:69-79) memaparkan tentang lima kegiatan pendukung pelaksanaan bimbingan dan konseling, sebagai berikut:

1. Instrumentasi bimbingan adalah pengadaan segala jenis instrumen baik berupa tes maupun non tes guna menjangkau data dan mencatat segala keterangan siswa dalam proses pelaksanaan bimbingan dan konseling.
2. Himpunan data atau pengumpulan data adalah kegiatan mengumpulkan, menyeleksi, menata dan menyimpan data serta keterangan siswa dengan teknik tes maupun non tes.
3. Konferensi kasus adalah membahas suatu kasus dengan melibatkan banyak pihak.
4. Kunjungan rumah adalah kegiatan guru pembimbing mengunjungi tempat tinggal orang tua atau wali siswa.
5. Alih tangan kasus adalah kegiatan pembimbing melimpahkan penanganan suatu kasus dari seorang guru pembimbing kepada pihak lain yang dianggap memiliki kemampuan dan wewenang yang relevan dengan masalah yang dihadapi siswa.



## 6. Azas-Azas Bimbingan dan Konseling

Penyelenggaraan layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling selain dimuati oleh fungsi dan didasarkan pada prinsip-prinsip bimbingan, juga dituntut untuk memenuhi sejumlah asas bimbingan. Pemenuhan atas asas-asas itu akan memperlancar pelaksanaan dan menjamin keberhasilan layanan / kegiatan, sedangkan pengingkarnya akan dapat menghambat atau bahkan menggagalkan pelaksanaan serta mengurangi atau mengaburkan hasil layanan / kegiatan bimbingan dan konseling itu sendiri.

Asas-asas bimbingan dan konseling tersebut (Prayitno, 1997 : 23 ) ialah:

### 1) Asas kerahasiaan

Yaitu asas bimbingan dan konseling yang menuntut dirahasiakan segenap data dan keterangan tentang peserta didik ( klien ) yang menjadi segenap sasaran layanan yaitu data dan keterangan yang tidak boleh dan tidak layak diketahui oleh orang lain.

### 2) Asas kesukarelaan

Yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki adanya kesukaan dan kerelaan peserta didik ( klien ) mengikuti / menjalani layanan / kegiatan yang diperuntukan baginya. Dalam hal ini guru pembimbing berkewajiban membina dan mengembangkan kesukarelaan seperti itu.

### 3) Asas keterbukaan

Yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar peserta didik ( klien ) yang menjadi sasaran layanan / kegiatan bersikap terbuka dan tidak berpura-pura, baik dalam memberikan keterangan tentang diri

sendiri maupun dalam menerima berbagai informasi dan materi dari luar yang berguna bagi pengembangan dirinya.

4) Asas kegiatan

Yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar peserta didik ( klien ) yang menjadi sasaran layanan berpartisipasi secara aktif di dalam penyelenggaraan layanan / kegiatan bimbingan. Dalam hal ini guru pembimbing perlu mendorong peserta didik untuk aktif dalam setiap layanan.

5) Asas kemandirian

Yaitu asas bimbingan dan konseling yang menunjuk pada tujuan umum bimbingan dan konseling, yaitu peserta didik ( klien ) sebagai sasaran layanan bimbingan dan konseling diharap menjadi individu-individu yang mandiri dengan ciri-ciri mengenal dan menerima diri sendiri dan lingkungan, mampu mengambil keputusan, mengarahkan serta mewujudkan diri sendiri sebagaimana telah diutarakan terdahulu.

6) Asas kekinian

Yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar objek sasaran layanan bimbingan dan konseling ialah permasalahan peserta didik ( klien ) dalam kondisinya sekarang .

7) Asas kedinamisan

Yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar isi layanan terhadap sasaran layanan ( klien ) yang sama kehendaknya selalu bergerak maju, tidak monoton, dan terus berkembang serta berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangan dari waktu ke waktu.

- 8) Asas keterpaduan  
Yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar berbagai layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling, baik yang dilakukan oleh guru pembimbing maupun pihak lain, saling menunjang, harmonis dan terpadukan.
- 9) Asas kenormatifan  
Yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar segenap layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling didasarkan pada dan tidak boleh bertentangan dengan nilai-nilai dan norma yang ada.
- 10) Asas keahlian  
Yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling diselenggarakan atas dasar kaidah-kaidah professional. Guru pembimbing harus terwujud baik dalam penyelenggaraan jenis-jenis layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling maupun dalam penegakan kode etik bimbingan dan konseling
- 11) Asas alih tangan  
Yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar pihak-pihak yang tidak mampu menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling secara tepat dan tuntas atas suatu permasalahan peserta didik ( klien ) mengalih tangankan permasalahan itu kepada pihak yang lebih ahli.
- 12) Asas tut wuri handayani  
Yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar pelayanan bimbingan dan konseling secara keseluruhan dapat menciptakan suasana yang mengayomi, mengembangkan keteladanan, memberikan rangsangan

dan dorongan serta kesempatan yang seluas-luasnya kepada peserta didik ( klien ) untuk maju.

Apabila asas-asas tersebut diikuti dan diselenggarakan dengan baik maka proses pelayanan akan dapat mengarah pada pencapaian tujuan. Oleh karena itu perlu suatu kerjasama yang baik dari konselor sendiri, peserta didik atau guru bidang studi bahkan jika perlu seluruh warga sekolah juga dapat dilibatkan demi kelancarannya proses pelayanannya.

## **B. Unjuk Kerja Konselor Sekolah**

### **1. Pengertian Unjuk Kerja Konselor Sekolah**

Unjuk kerja adalah cara bekerja, perilaku dan penampilan (Sulchan Yasin, 2000). Unjuk kerja/kinerja adalah cara kerja seseorang dalam melaksanakan tugas dan peran yang dijalankannya.

Guru bimbingan dan konseling atau biasa disebut konselor sekolah adalah seorang tenaga profesional yang memperoleh pendidikan khusus diperguruan tinggi dan mencurahkan seluruh waktunya pada pelayanan bimbingan. ( WS. Winkel, 1991,164 ). Dikatakan tenaga profesional artinya secara formal mereka telah disiapkan oleh lembaga atau institusi pendidikan yang berwenang. Mereka dididik secara khusus untuk menguasai seperangkat kompetensi yang diperlukan bagi pekerjaan bimbingan dan konseling. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa konselor sekolah memang sengaja dibentuk atau disiapkan untuk menjadi tenaga-tenaga yang profesional dalam pengetahuan, pengalaman dan kualitas pribadinya. Jadi

yang dimaksud dengan unjuk kerja konselor sekolah adalah cara kerja seorang konselor sekolah dalam mewujudkan tugas dan perannya dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling.

Perwujudan tugas dan peranan tersebut berupa unjuk kerja dalam layanan bimbingan dan konseling. Unjuk kerja tersebut menjadi ukuran apakah konselor sekolah benar-benar telah melakukan sesuatu yang berharga dan yang diharapkan oleh masyarakat yang selalu dinamis dan berkembang khususnya di dunia pendidikan yaitu sekolah. Keseluruhan unjuk kerja konselor sekolah meliputi beberapa gugus yang masing-masing gugus terdiri atas sejumlah butir unjuk kerja. Masing-masing unjuk kerja yang telah ditetapkan merupakan kegiatan yang ditampilkan oleh seorang konselor sekolah dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam upaya pengembangan profesional bimbingan dan konseling. Masing-masing unjuk kerja tersebut dilengkapi dengan dasar-dasar teori keilmuan, tehnik-tehnik khusus, sarana serta perlengkapan pendukung lainnya. Sehingga dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dapat berjalan dengan baik dan efektif, serta sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai yaitu pengembangan diri siswa seutuhnya.

## **2. Bentuk-Bentuk Unjuk Kerja Konselor**

Rumusan tentang unjuk kerja mengacu kepada wawasan dan keterampilan yang hendaknya dapat ditampilkan oleh para konselor sekolah. Adapun bentuk-bentuk unjuk kerja/kegiatan yang harus dilakukan oleh para konselor

sekolah dalam melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun program bimbingan dan konseling
- 2) Mengajar dalam bidang psikologi dan bimbingan dan konseling
- 3) Mengorganisasikan program bimbingan dan konseling
- 4) Memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling
- 5) Mengungkapkan masalah klien
- 6) Menyusun dan mengembangkan himpunan data
- 7) Mengadakan pengumpulan data tentang minat, bakat, kemampuan, dan kondisi kepribadian
- 8) Menyelenggarakan konseling perorangan
- 9) Menyelenggarakan bimbingan dan konseling kelompok
- 10) Menyelenggarakan orientasi studi siswa
- 11) Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler
- 12) Membantu guru bidang studi dalam mendiagnosis kesulitan belajar siswa
- 13) Membantu guru bidang studi dalam menyelenggarakan pengajaran perbaikan dan program pengayaan
- 14) Menyelenggarakan bimbingan kelompok belajar
- 15) Menyelenggarakan pelayanan penempatan siswa
- 16) Menyelenggarakan bimbingan karir dan pemberian informasi pendidikan/jabatan
- 17) Menyelenggarakan konferensi kasus
- 18) Menyelenggarakan terapi kepustakaan
- 19) Melakukan kunjungan rumah
- 20) Menyelenggarakan lingkungan klien
- 21) Merangsang perubahan lingkungan klien
- 22) Menyelenggarakan konsultasi khusus
- 23) Mengantar dan menerima alih tangan
- 24) Menyelenggarakan diskusi profesional
- 25) Memahami dan menulis karya-karya ilmiah dibidang BK
- 26) Memahami hasil dan menyelenggarakan penelitian dibidang BK
- 27) Menyelenggarakan kegiatan BK pada lembaga/lingkungan yang berbeda
- 28) Berpartisipasi aktif dalam pengembangan profesi BK  
(IPBI dalam Prayitno dan Erman Amti: 1999, 341-342)

Pelaksanaan butir-butir unjuk kerja tersebut perlu ditunjang oleh suasana kerja, nilai dan sikap, serta kemampuan khusus dari konselor sekolah. Dengan demikian tampaklah bahwa masing-masing butir unjuk kerja tersebut merupakan kegiatan yang cukup kompleks yang sekaligus

terpadukan didalamnya unsur-unsur keilmuan, tehnik, nilai, sikap dan kemauan.

Adapun bentuk unjuk kerja konselor yang ditetapkan oleh American School Association (ASCA):

- 1) Menyusun program BK
  - 2) Menyelenggarakan konseling perorangan
  - 3) Memahami diri siswa
  - 4) Merencanakan pendidikan dan pengembangan pekerjaan siswa
  - 5) Mengalih tangankan siswa
  - 6) Menyelenggarakan penempatan siswa
  - 7) Memberikan bantuan kepada orang tua
  - 8) Mengadakan konsultasi dengan staf
  - 9) Mengadakan hubungan dengan masyarakat
- (Prayitno & Erman Amti:1999,341-342)

Masing-masing unjuk kerja tersebut dilengkapi dengan dasar-dasar teori keilmuan, tehnik-tehnik khusus, sarana serta perlengkapan pendukung lainnya. Sehingga dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dapat berjalan dengan baik dan efektif, serta sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai yaitu pengembangan diri siswa seutuhnya.

Bentuk unjuk kerja konselor sekolah dalam penyusunan program bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut:

- 1) Mengadakan orientasi dan studi kelayakan yang hasilnya akan dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan program bimbingan dan konseling.
- 2) Mempergunakan instrument tertentu untuk mengungkapkan kebutuhan warga lembaga akan pelayanan bimbingan dan konseling, khususnya siswa.
- 3) Menyusun konsep program pelayanan bimbingan dan konseling dengan memperhatikan hasil orientasi, studi kelayakan, dan kebutuhan warga lembaga akan pelayanan bimbingan dan konseling.
- 4) Mendiskusikan dengan personil yang terkait , seperti guru, wali kelas, dan sebagainya tentang konsep program bimbingan dan konseling.

- 5) Menyusun bentuk akhir program bimbingan dan konseling pada suatu lembaga secara menyeluruh, lengkap dan tepat.
  - 6) Menjelaskan program bimbingan dan konseling yang telah disusun kepada pimpinan lembaga.
  - 7) Mengajak warga lembaga tempat program itu akan dilaksanakan untuk mewujudkan program bimbingan dan konseling tersebut.
  - 8) Memantau dan mensupervisi pelaksanaan program bimbingan dan konseling.
  - 9) Mengadakan penyesuaian-penyesuaian terhadap pelaksanaan program bimbingan dan konseling agar lebih efektif dan efisien untuk memenuhi kebutuhan warga.
- (IPBI dalam Prayitno dan Erman Amti, 1999:362)

Masing-masing butir unjuk kerja tersebut merupakan kegiatan yang ditampilkan oleh konselor sekolah dalam rangka pelaksanaan tugas dan pengembangan profesional bimbingan dan konseling. Dengan demikian tampaklah bahwa unjuk kerja konselor sekolah sangat menentukan keberhasilan suatu pelayanan bimbingan dan konseling.

### **C. Program Bimbingan dan Konseling**

#### **1. Pengertian Program Bimbingan dan Konseling**

Kegiatan bimbingan dan konseling dapat mencapai hasil yang efektif bilamana dimulai dari adanya program yang disusun dengan baik. Program bimbingan berisi rencana kegiatan yang akan dilakukan dalam rangka pemberian layanan bimbingan dan konseling. Hotch dan Costor yang dikutip oleh Gipson dan Mitchel (dalam Soetjipto dan Raffles, 2004) menyatakan bahwa “program bimbingan dan konseling adalah suatu program yang memberikan layanan khusus yang dimaksudkan untuk membantu individu dalam mengadakan penyesuaian diri”.



Jadi program bimbingan dan konseling adalah satuan rencana keseluruhan kegiatan bimbingan dan konseling yang akan dilaksanakan pada suatu periode tertentu yang bertujuan untuk mempermudah konselor sekolah dalam memberikan pelayanan kepada peserta didik dalam upaya pengembangan potensi diri peserta didik. Hal ini menekankan bahwa betapa pentingnya suatu program bimbingan dan konseling di sekolah, dimana program bimbingan dan konseling di sekolah merupakan bagian integral dari keseluruhan program di sekolah. Hal ini mengandung makna bahwa program bimbingan dan konseling bukan berarti program milik konselor sekolah sendiri tetapi lebih dari itu, program bimbingan dan konseling merupakan milik semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan di sekolah. Program tersebut mengandung unsur-unsur yang terdapat didalam berbagai ketentuan tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling dan berorientasikan pada pencapaian tujuan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah.

Program bimbingan dan konseling disusun oleh konselor sekolah dan dilakukan penilaian program yang dilakukan oleh semua pihak terkait dan hasil penilaian akan menjadi program bimbingan dan konseling yang dipedomani oleh konselor sekolah dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling pada periode waktu yang dimaksud.

## **2. Jenis-Jenis Program Bimbingan dan Konseling**

### **a. Program Tahunan**

Yaitu program bimbingan dan konseling yang akan dilaksanakan secara penuh dalam kurun waktu satu tahun pelajaran dalam unit semester dan bulanan. Program tahunan merupakan akumulasi, sinkronisasi, dan rekapitulasi dari seluruh kegiatan bimbingan dan konseling selama satu tahun ajaran untuk masing-masing kelas.

### **b. Program Bulanan**

Yaitu program bimbingan dan konseling yang akan dilaksanakan secara penuh dalam kurun waktu satu bulan dalam unit mingguan dan harian, program bulanan merupakan akumulasi, sinkronisasi, dan rekapitulasi dari seluruh kegiatan bimbingan dan konseling selama satu bulan untuk kurun waktu yang samadengan tahun-tahun sebelumnya dengan modifikasi sesuai dengan kebutuhan siswa.

### **c. Program Harian**

Program harian merupakan program bimbingan dan konseling yang akan dilaksanakan secara penuh pada hari-hari tertentu dalam satu minggu, yang merupakan jabaran dari program mingguan untuk kelas tertentu pada satu satuan pendidikan. program harian dicantumkan secara tertulis pada satuan layanan dan atau kegiatan pendukung bimbingan dan konseling.

## **3. Unsur-Unsur Program Bimbingan dan Konseling**

Secara singkat program bimbingan dan konseling untuk setiap periode disusun dengan memperhatikan secara seksama unsur-unsur yang sangat

erat kaitanya dengan berbagai ketentuan yang ada, Unsur program bimbingan dan konseling merupakan sesuatu yang penting yang harus diperhatikan (dalam Giyono: 2007, 39-41) , unsur-unsur tersebut adalah:

a. Kebutuhan peserta didik akan layanan bimbingan dan konseling

Kebutuhan peserta didik akan layanan bimbingan dan konseling dapat diketahui dengan cara mengungkap atau mendata akan kebutuhan peserta didik berkaitan dengan permasalahan peserta didik. Untuk mengetahui data tersebut dapat diungkap menggunakan alat ungkap masalah (AUM) yang memang didesain untuk itu.

b. Jumlah peserta didik yang dibimbing

Jumlah siswa asuh yang wajib dibimbing oleh guru pembimbing sebanyak 150 orang (minimal), kepala sekolah yang berasal dari guru bimbingan dan konseling sebanyak 40 orang , wakil kepala sekolah yang berasal dari guru bimbingan dan konseling sebanyak 75 orang.

c. Kegiatan bimbingan dan konseling dilaksanakan

Dalam jam belajar sekolah dan diluar jam belajar sekolah maksimum 50%.

d. Unsur BK Pola 17

Dalam hal ini berhubungan dengan empat bidang bimbingan, tujuh jenis-jenis layanan, dan kegiatan pendukung layanan bimbingan dan konseling.

e. Frekuensi layanan terhadap peserta didik

Setiap siswa mendapatkan berbagai layanan minimal lima kali dalam setiap semester, baik layanan dalam format perorangan, kelompok maupun klasikal.

f. Waktu kegiatan

Setiap kegiatan (kegiatan layanan dan pendukung) berlangsung sekitar 2 jam.

g. Waktu pelaksanaan

Kegiatan layanan dan pendukung dilaksanakan pada jam pelajaran sekolah dan diluar jam pelajaran sekolah, sampai 50% dari seluruh kegiatan bimbingan dan konseling sesuai dengan SK Mendikbud No. 25/O/1995.

#### **4. Persyaratan Pokok Program Bimbingan dan Konseling**

Untuk merencanakan dan melaksanakan program bimbingan dan konseling di sekolah perlu diperhatikan beberapa persyaratan pokok agar perencanaan dan pelaksanaannya dapat berjalan lancar dan terarah, persyaratan tersebut meliputi hal-hal sebagai berikut:

1) Personal

Dalam hal personal yang perlu mendapatkan perhatian adalah jenis tenaga bimbingan dan konseling, banyaknya tenaga bimbingan dan konseling yang menangani peserta didik maksimal 250 orang, serta kualifikasi dari tamatan guru bimbingan dan konseling.

2) Fasilitas Fisik

Adalah perlengkapan yang diperlukan untuk dapat melaksanakan program bimbingan di sekolah meliputi ruang kerja bimbingan dan konseling, ruang konsultasi, ruang penyimpanan data, ruang bimbingan dan konseling kelompok, ruang administrasi, ruang tunggu dan kamar kecil.

### 3) Fasilitas Teknis

Yang dimaksud adalah alat-alat pengumpul data seperti alat tes, inventori, daftar cek masalah, AUM, dan angket.

### 4) Anggaran Biaya

Untuk kelancaran program bimbingan dan konseling perlu disediakan anggaran yang memadai untuk pos-pos pembiayaan personal, pengadaan dan pengembangan alat-alat teknis, biaya operasional, dan biaya riset.

### 5) Profesionalisasi

Persyaratan profesionalisasi yang harus dipenuhi adalah pendidikan formal, dikembangkannya sistem ilmu pengetahuan tentang bimbingan dan konseling sehingga tidak terjadi tumpang tindih dalam pelaksanaan tugas dan wewenang, dikembangkan penelitian eksperimental untuk menajagi dan memperkembangkan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, organisasi professional untuk mempersatukan para konselor di seluruh Indonesia, kode etik jabatan yang bertujuan untuk mengatur tata tertib dan sopan santun kerja koselor, adanya kebijaksanaan yang menunjang program bimbingan dan konseling yang meliputi kebijaksanaan dalam bidang personal, bidang ketatalaksanaan pendidikan di sekolah , serta bidang tata usaha dan logistik.

## **5. Ciri dan Sasaran Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah**

Di Indonesia telah banyak sekolah yang menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling dalam upaya membantu peserta didik. Akan tetapi apabila diperhatikan secara seksama penyelenggaraannya seringkali tidak didasarkan atas suatu rencana dalam bentuk program yang disusun secara

baik dan benar. Program yang disusun secara baik dan benar akan memberikan banyak keuntungan bagi yang diberikan layanan maupun yang memberikan layanan.

#### 1) Ciri Program Bimbingan dan Konseling yang Baik

Program bimbingan yang baik yaitu program bimbingan yang apabila dilaksanakan akan efektif dan efisien yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut

- a) Program disusun dan dikembangkan berdasarkan kebutuhan nyata dari para peserta didik yang bersangkutan.
  - b) Kegiatan bimbingan diatur berdasarkan skala prioritas yang juga ditentukan berdasarkan kebutuhan peserta didik dan kemampuan petugas.
  - c) Program dikembangkan secara berangsur-angsur dengan melibatkan semua tenaga pendidikan di sekolah dalam merencanakannya.
  - d) Program dikembangkan dengan melibatkan tenaga di luar sekolah dalam pelaksanaan program (misal pihak kepolisian, dokter)
  - e) Program memiliki tujuan yang ideal tetapi realistis maksudnya dapat dicapai dengan mudah dalam pelaksanaannya.
  - f) Program tersebut mencerminkan komunikasi yang berkesinambungan diantara semua anggota staf pelaksanaannya.
  - g) Menyediakan fasilitas yang diperlukan dalam pelaksanaan program.
  - h) Penyusunan program disesuaikan dengan program pendidikan di lingkungan sekolah yang bersangkutan.
  - i) Memberikan kemungkinan untuk memberikan pelayanan kepada semua peserta didik di sekolah yang bersangkutan.
  - j) Memperlihatkan peranan yang penting dalam menghubungkan dan memadukan sekolah dengan masyarakat.
  - k) Berlangsung sesuai dengan proses penilaian diri, baik mengenai program itu sendiri maupun kemajuan para peserta didik.
  - l) Program itu menjamin keseimbangan dan kesinambungan pelayanan bimbingan dalam hal pelayanan individual dan kelompok.
  - m) Program memiliki alat ukur yang objektif dan mencakup berbagai bidang layanan yaitu bidang pribadi, sosial, belajar, dan bidang karir.
  - n) Program bimbingan merupakan bagian yang integral dari program pendidikan di sekolah.
- (dalam Giyono, 2007).

Ciri-ciri di atas menekankan bahwa program bimbingan dan konseling tidak dapat dipisahkan dari satu kesatuan pendidikan, program bimbingan dan

konseling merupakan bagian yang integral dari program pendidikan di sekolah dalam artian bahwa program bimbingan dan konseling merupakan komponen yang sangat penting dalam satuan pendidikan. Dengan adanya program bimbingan dan konseling akan mempermudah konselor sekolah dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Dalam pelaksanaannya pun konselor sekolah dapat melibatkan pihak-pihak tertentu seperti staf dan jajaran guru, pihak diluar sekolah, wali murid.

## 2) Sasaran Pelayanan Bimbingan dan Konseling

### a. Layanan kepada peserta didik

Bimbingan melayani semua peserta didik, dengan pengertian bahwa program bimbingan hanya diperuntukkan kepada peserta didik tertentu atau peserta didik yang mengalami kesulitan saja. Bimbingan juga membantu peserta didik membuat perencanaan dan mengambil keputusan dan bukan menyiapkan nasehat. Bimbingan membantu guru mata pelajaran dan tenaga pendidik lainnya dalam membantu peserta didik tetapi bukan mengambil alih tugas mereka.

### b. Layanan kepada kepala sekolah

Membantu penyelenggaraan latihan dalam jabatan bagi guru dan staf sekolah lainnya dalam upaya meningkatkan kemampuan mereka untuk melaksanakan program bimbingan di sekolah. Membantu pelaksanaan seleksi atau penerimaan dan penempatan peserta didik serta tindak lanjutnya. Membantu upaya pembaharuan pendidikan di sekolah. Membantu kepala sekolah dalam hubungannya dengan masyarakat terutama dengan orang tua peserta didik serta membantu kepala sekolah

dalam rangka partisipasi sekolah dalam masyarakat untuk memecahkan atau menangani masalah sosial yang berkaitan dengan masalah pendidikan.

c.Layanan kepada guru

Penyajian informasi mengenai diri peserta didik kepada guru dan bantuan menafsirkan informasi tersebut. Membantu guru mempersiapkan mental peserta didik untuk mengikuti pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran. Membantu guru memecahkan masalah belajar yang dihadapi oleh peserta didik. Bersama-sama guru mata pelajaran dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan kurikuler, serta membantu guru dalam pengelolaan kelas.

d.Layanan kepada orang tua dan masyarakat

Membantu orang tua untuk lebih memahami anaknya, membantu orang tua untuk mengenal dan memahami program pembelajaran di sekolah tempat anaknya belajar, serta memberikan informasi kepada masyarakat sekitar sekolah yang bersangkutan mengenai rencana-rencana, program-program yang dilaksanakan di sekolah tersebut.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat dipahami bahwa program bimbingan dan konseling di sekolah itu tidak terbatas pada layanan bimbingan kepada peserta didik yang secara nyata mengalami kesulitan . Akan tetapi lebih dari itu program bimbingan mencakup layanan kepada semua peserta didik baik yang bermasalah maupun yang tidak bermasalah, kepada guru mata pelajaran, kepala sekolah, dan orang tua peserta didik dan masyarakat sekitar sekolah.



## 6. Penyusunan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Penyusunan program merupakan seperangkat kegiatan yang merumuskan masalah dan tujuan, bentuk-bentuk kegiatan, personal, fasilitas, anggaran, serta berbagai bentuk usulan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu (Hibana, S. Rahman, 2003). Penyusunan program bimbingan di sekolah harus disusun secara sistematis supaya dapat diselenggarakan secara efisien dan efektif. Dalam penyusunan program bimbingan dan konseling diperlukan adanya perencanaan-perencanaan sehingga mempermudah konselor sekolah dalam penyusunan program. Dalam artian adanya kejelasan arah dalam pelaksanaan program bimbingan serta terlaksananya program bimbingan secara lancar, efisien dan efektif. Ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan, yaitu:

“Analisis kebutuhan dan permasalahan siswa, penentuan tujuan program layanan bimbingan yang akan dicapai, analisis situasi dan kondisi sekolah, penetapan metode dan teknik yang akan digunakan dalam kegiatan, penentuan jenis-jenis kegiatan yang akan dilakukan, penetapan personel-personel yang akan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah ditetapkan, persiapan fasilitas dan biaya pelaksanaan kegiatan, perkiraan tentang hambatan dan usaha yang akan dilakukan dalam mengatasi hambatan”  
(Nurihsan, 2007:40)

### 1. Analisis kebutuhan dan permasalahan siswa

Konselor perlu mengidentifikasi dan merumuskan kebutuhan peserta didik. Seperti yang diungkapkan Ohlsen (Sukardi 1990) “program bimbingan dan konseling haruslah disusun atas dasar kebutuhan dan permasalahan siswa”. Kebutuhan atau masalah peserta didik dapat diidentifikasi melalui tugas perkembangan seperti: mencapai kematangan

intelektual, mencapai kematangan hubungan dengan teman sebaya, dan mencapai kematangan dalam pilihan karir (Syamsu, 2009:74).

Selain mengidentifikasi tugas-tugas perkembangan siswa, hal yang perlu dilakukan adalah menganalisis masalah-masalah yang dialami siswa seperti masalah pribadi, sosial, belajar dan karir.

Teknik untuk memahami kebutuhan dan permasalahan siswa dapat dilakukan melalui tes dan nontes. (Syamsu,2009:70).

## 2. Penentuan tujuan program layanan bimbingan yang akan dicapai

Tujuan merupakan pernyataan yang menggambarkan hasil yang diharapkan atau sesuatu yang ingin dicapai melalui kegiatan yang diprogramkan.. Tujuan bimbingan dan konseling merupakan pernyataan yang menggambarkan kualitas perilaku atau pribadi siswa yang diharapkan berkembang melalui strategi layanan kegiatan yang telah diprogramkan. (Syamsu, 2009:71). Bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu siswa agar memiliki kemampuan untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya dan mampu mengatasi setiap permasalahan yang dihadapi. Perumusan tujuan bimbingan dan konseling didasarkan pada hasil “need assessment” yang telah dilakukan (Syamsu,2009).

## 3. Analisis situasi dan kondisi sekolah

Melakukan analisis terhadap situasi dan kondisi sekolah merupakan langkah yang harus dilakukan konselor untuk mengetahui keadaan, kekuatan dan kelemahan sekolah (Uman, 2009: 60). Dengan melakukan

analisis terhadap situasi dan kondisi sekolah akan mempermudah konselor dalam penentuan tujuan program bimbingan dan konseling serta mempermudah dalam penyusunan program bimbingan dan konseling.

#### 4. Penetapan teknik dan metode yang akan digunakan dalam kegiatan

Untuk dapat melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling dengan baik dan tercapai tujuan yang diinginkan diperlukan berbagai teknik dan metode. Penggunaan teknik dan metode yang tepat akan sangat membantu keberhasilan proses bimbingan dan konseling. Menurut Tijan (2000) “pada garis besarnya, teknik dan metode bimbingan dan konseling dibagi menjadi dua yaitu bimbingan secara kelompok dan bimbingan secara individual”. Dalam pelaksanaannya bimbingan kelompok dibedakan menjadi tiga tingkatan, yaitu bimbingan kelompok, klasikal, dan bimbingan massal. Menurut Syamsudin (dalam Tijan,2000) “perbedaan tersebut didasarkan pada tujuan dan cara-cara pelaksanaannya”.

#### 5. Penentuan jenis kegiatan yang akan dilakukan

Penentuan jenis kegiatan dalam pelayanan bimbingan dan konseling meliputi ke tujuh layanan dan empat bidang bimbingan. Yaitu layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan/penyaluran, layanan pembelajaran, layanan konseling individual, layanan bimbingan kelompok dan layanan konseling kelompok. Sedangkan ke empat bidang bimbingan adalah bidang pribadi, bidang sosial, bidang belajar, dan bidang karir. Serta kegiatan pendukung dalam layanan bimbingan dan

konseling seperti instrumen layanan dan himpunan data, alih tangan kasus, kunjungan rumah, dan konferensi kasus.

#### 6. Penetapan personil yang akan melaksanakan kegiatan

Personel pelaksana program bimbingan dan konseling adalah semua unsur yang terkait dalam organigram pelayanan bimbingan dan konseling dengan koordinator dan konselor sekolah sebagai pelaksana utamanya. Artinya layanan bimbingan dan konseling bukan hanya tanggung jawab konselor sekolah tetapi juga tanggung jawab pimpinan sekolah (kepala sekolah dan wakil kepala sekolah), wali kelas, dan guru bidang studi, staf administrasi sesuai dengan kemampuan dan kewenangan masing-masing (Uman, 2009:7).

#### 7. Persiapan fasilitas dan biaya pelaksanaan kegiatan

Fasilitas dan pembiayaan merupakan aspek penting yang harus diperhatikan dalam suatu program bimbingan dan konseling. Kedua aspek ini tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lainnya, karena tanpa adanya pembiayaan yang memadai maka pengadaan fasilitas ataupun sarana dan prasarana akan terhambat. Menurut Nurihsan (50:2007) pos-pos penting lain yang perlu dibiayai adalah honorium personel bimbingan, pemeliharaan sarana fisik, pengadaan alat-alat tes, pelaksanaan penataran bagi personel bimbingan, pengadaan alat-alat tes, serta pengadaan alat-alat tulis. Adapun sarana dan prasarana yang diperlukan adalah alat pengumpul data (tes dan nontes), alat penyimpan

data, serta kelengkapan penunjang teknis dan administrasi (Syamsu,2009:98).

Sukardi dan Sumiati (1990:23) menyatakan bahwa "fasilitas fisik dan fasilitas teknis merupakan faktor yang sangat menentukan dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah". Fasilitas fisik terdiri dari ruang bimbingan dan konseling dan alat perlengkapan ruangan, fasilitas teknis terdiri dari alat pengumpul data seperti angket, tes, dan lainnya.

Di samping rumusan tentang aspek-aspek di atas, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan program bimbingan dan konseling sebagai berikut:

- 1) Program hendaknya selaras dengan program pendidikan dan pembelajaran di sekolah yang bersangkutan dengan menggunakan sarana yang ada di sekolah dan dan luar sekolah.
- 2) Semua staf sekolah dibantu dalam menelaah kebutuhan, masalah, dan sifat-sifat peserta didik.
- 3) Program bimbingan diusahakan mendapat bantuan yang berkesinambungan dari semua staf sekolah dan program bimbingan itu harus dipahami oleh mereka semua.
- 4) Usahakan untuk mengetahui kemampuan setiap anggota staf sekolah dalam kaitannya dengan bimbingan dan konseling.
- 5) Usahakan pula bantuan dari pihak orang tua peserta didik, masyarakat, dan unsur-unsur setempat lainnya.
- 6) Teliti pelayanan dan kegiatan lain yang sudah dan sedang dilakukan dalam program bimbingan di sekolah yang bersangkutan.
- 7) Buat analisis bagi setiap pelayanan pokok dalam program bimbingan kemudian diuji dan dinilai berdasarkan analisis tugas itu.
- 8) Tentukan pimpinan program dan berikan tugas kepada semua anggota pelaksanaanya sesuai dengan analisis tugas.
- 9) Rencanakan dan laksanakan latihan dalam jabatan sesuai dengan penelaahan tentang kebutuhan dan kemampuan setiap anggota staf sekolah.
- 10) Laksanakan pengawasan dan bantuan secara reguler kepada orang-orang yang memegang tugas khusus dalam program bimbingan.

- 11) Rencanakan dan laksanakan penilaian yang memadai tentang efektivitas program bimbingan tersebut.  
(dalam Giyono, 49).

Dalam penyusunan program bimbingan perlu ditempuh langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Miller (dalam Soejipto dan Rafliis, 2007) menggunakan tahapan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Tahap persiapan

Pada tahap ini dilakukan survey untuk inventarisasi tujuan, kebutuhan-kebutuhan dan kemampuan sekolah akan program bimbingan, serta kesiapan sekolah untuk melaksanakan program bimbingan. Tahap ini penting untuk menarik perhatian anggota staf sekolah dalam bidang bimbingan, untuk menentukan titik tolak program, dan memelihara suasana psikologis yang menguntungkan karena semua pihak yang bersangkutan diajak berpartisipasi sejak permulaan.

- 2) Pertemuan-pertemuan awal

Tahap kedua yaitu pertemuan antara personal yang tertarik dan mempunyai kemampuan dalam bidang bimbingan dan konseling. Hal ini dipergunakan untuk mendiskusikan pentingnya akan kebutuhan program bimbingan. Tujuan utama dari pertemuan ini adalah untuk menanamkan pengertian bagi para peserta tentang tujuan dari program bimbingan di sekolah.

- 3) Pembentukan panitia sementara

Tahap ketiga untuk merumuskan program bimbingan adalah tugas panitia sementara adalah menentukan tujuan program bimbingan di sekolah, mempersiapkan bagan organisasi program bimbingan, membuat kerangka dasar dari program bimbingan.

- 4) Pembentukan panitia penyelenggara program

Tugas dari panitia penyelenggara program adalah mempersiapkan program tes, mempersiapkan dan melaksanakan sistem pencatatan, mempersiapkan dan melaksanakan latihan bagi pelaksana program bimbingan.

Kegiatan layanan bimbingan dan konseling akan dapat mencapai hasil yang efektif bilamana dimulai dari adanya program yang disusun dengan baik, program bimbingan dan konseling akan memberikan arah yang jelas dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan efisien dan efektif.

Di samping rumusan tentang tahapan-tahapan penyusunan program bimbingan dan konseling sebagaimana dikemukakan di atas, berikut ini disajikan langkah atau mekanisme penyusunan program bimbingan dan konseling di sekolah yang urutannya cukup sederhana, yaitu:

- 1) Mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan sekolah terutama yang berkaitan kegiatan bimbingan. Pada kegiatan ini dapat dilakukan pertemuan-pertemuan dengan personel sekolah lainnya guna mendapatkan masukan (input) mengenai berbagai hal yang perlu ditangani oleh konselor.
  - 2) Setelah data terkumpul perlu dilakukan penentuan urutan prioritas kegiatan yang akan dilakukan, sekaligus menyusun konsep program bimbingan yang akan dilakukan dalam kurun waktu tertentu. Dalam kegiatan ini ditentukan personalia yang akan melaksanakan program kegiatan serta sasaran dari program.
  - 3) Konsep program bimbingan dibahas bersama kepala sekolah,
  - 4) Penyempurnaan konsep program yang telah dibahas bersama kepala sekolah.
  - 5) Pelaksanaan program yang telah direncanakan
  - 6) Mengadakan evaluasi program bimbingan.
  - 7) Dari hasil evaluasi program dilakukan penyempurnaan untuk program berikutnya.
- (Soetjipto & Raflis:92-93).

Tersusunnya program bimbingan dengan baik merupakan sebagian dari keberhasilan pelaksanaan bimbingan dan konseling. Dalam penyusunan program bimbingan, kerjasama konselor dengan personel lain disekolah merupakan suatu syarat yang tidak dapat dipisahkan. Kerjasama ini akan menjamin tersusunnya program bimbingan dan konseling yang komprehensif, memenuhi sasaran, serta realistik.

Rochman Natawidja dan Moh. Surya (dalam Soetjipto dan Raflis, 2004), menyatakan bahwa program bimbingan dan konseling yang disusun dengan baik dan terinci akan memberikan banyak keuntungan, seperti:

- a) Memungkinkan para petugas menghemat waktu, usaha, biaya dengan menghindari kesalahan-kesalahan, dan usaha coba-coba yang tidak menguntungkan.
- b) Memungkinkan siswa untuk mendapatkan layanan bimbingan secara seimbang dan menyeluruh, baik dalam hal kesempatan, ataupun dalam jenis layanan bimbingan yang diperlukan
- c) Memungkinkan setiap petugas mengetahui dan memahami peranannya masing-masing dan mengetahui bagaimana dan dimana mereka harus melakukan upaya secara tetap.
- d) Memungkinkan para petugas untuk menghayati pengalaman yang sangat berguna untuk kemajuannya sendiri dan untuk kepentingan siswa yang dibimbingnya.

Pendapat di atas menekankan perlunya rumusan program bimbingan dan konseling yang jelas dan sistematis, terciptanya program bimbingan yang baik merupakan sebagian dari keberhasilan pelaksanaan bimbingan dan konseling. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penyusunan program bimbingan dan konseling merupakan suatu kegiatan yang penting karena penyusunan program bimbingan dan konseling merupakan langkah awal dalam pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan dan konseling. Sehingga dapat diharapkan pelayanan bimbingan dapat terlaksana dengan efektif dan efisien.